
**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
PT. NENGGAPRATAMA INTERNUSANTARA**

Putri Wulan Akay¹, Yelly Paendong², Maykel A. Tampenawas³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email : wulanakay31@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the internal control system for merchandise inventory at PT. Nenggapratama Internusantara. COSO, as a critical component of the internal control system, serves to ensure the accuracy and reliability of merchandise inventory and prevent loss or damage. This research was conducted at PT. Nenggapratama Internusantara. The method used in this study was qualitative, utilizing COSO components and utilizing primary and secondary data sources. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The problem encountered was in ordering goods. When customers ordered goods, they incorrectly stated the part number or location of the part on the vehicle. This resulted in an automatic deduction from the system when the goods were released. Therefore, internal controls are essential to prevent this risk. The results of this study indicate that the implementation of the internal control system at PT. Nenggapratama Internusantara has been running effectively overall. This is evident in the existence of clear policies and employee understanding and compliance with these policies. A well-organized internal control system can improve operations and ensure that revenue is managed effectively, ultimately having a positive impact on merchandise inventory. The implementation of COSO (committee of sponsoring organizations) components in internal control helps reduce risks related to inventory. The author provides recommendations related to training for the warehouse and part shop sections periodically to improve accuracy and precision in reading and processing parts numbers, compiling written job descriptions so that employees can better understand their respective responsibilities, the company needs to improve storage shelves so that goods are stored neatly and safely, PT. Nenggapratama Internusantara must pay attention to employee performance and must provide sanctions for employees who do not carry out their duties properly.

Keywords: *Effectiveness, Internal control system, Inventory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem pengendalian Internal atas persediaan barang dagang pada PT. Nenggapratama Internusantara. COSO, sebagai komponen penting dalam sistem pengendalian Internal, berfungsi untuk menjamin keakuratan dan keandalan persediaan barang dagang serta mencegah terjadinya kehilangan atau kerusakan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Nenggapratama Internusantara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan komponen COSO, serta memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk masalah yang ditemui yaitu pada pengorderan barang, dimana pada saat customer mengorder barang dengan salah menyebutkan nomor parts atau posisi parts pada kendaraan sehingga jika telah terjadi proses pengeluaran barang, pada sistem akan otomatis terkurang. Untuk itu harus ada pengendalian internal untuk mencegah terjadinya resiko. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal pada PT. Nenggaprata Internusantar secara keseluruhan sudah berjalan dengan Efektif. Ini terlihat dari adanya kebijakan yang jelas serta pemahaman dan kepatuhan karyawan terhadap kebijakan tersebut. Sistem pengendalian internal yang teratur bisa memperbaiki operasional dan memastikan bahwa pendapatan dikelola dengan efektif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap persediaan barang dagang. Penerapan komponen COSO (*committee of sponsoring organizations*) dalam pengendalian internal membantu mengurangi resiko yang berhubungan dengan persediaan barang. Penulis memberikan rekomendasi terkait untuk pelatihan untuk bagian gudang dan partshop secara berkala guna meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam membaca serta memproses parts number, menyusun jobdesk pekerjaan tertulis agar karyawan bias lebih memahami tanggung jawab masing-masing, perusahaan perlu meningkatkan rak penyimpanan agar barang tersimpan dengan rapih dan aman, PT. Nenggaprata Internusantar harus memperhatikan kinerja karyawan dan harus memberikan sanksi bagi karyawan yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

Kata-kata Kunci: Efektivitas, Sistem pengendalian internal, Persediaan

PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang memiliki fungsi untuk menghasilkan data akurat, valid dan dapat dipertanggung jawabkan, sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu mengurangi resiko kesalahan manusia, dapat meningkatkan akurasi data serta mencegah terjadinya penipuan dan kebocoran informasi. Meskipun sudah diterapkannya sistem pengendalian internal di banyak perusahaan, tantangan besar tetap muncul implementasi yang konsisten dan tepat sasaran. Hal ini memunculkan pertanyaan sampai dimana penerapan sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja informasi akuntansi, lebih khusus dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan, efisiensi operasional dan pencegahan kecurangan.

Karena setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba agar tetap bertahan, tumbuh, dan memperluas operasinya serta menjadi kompetitif di pasar global, kemajuan bisnis telah menyebabkan persaingan yang ketat, dan banyak bisnis Indonesia yang gagal karena kekurangan persediaan. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak regulasi untuk mencegah situasi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar pada saat tertentu.

Menurut (Wibowo & Wibowo, 2022) Salah satu tujuan pengendalian internal adalah untuk menjaga aset dan memastikan bahwa data inventaris akurat dan terorganisasi. Pengendalian inventaris adalah teknik untuk mengidentifikasi posisi dan komponen inventaris, yang memungkinkan lokasi tersebut secara efektif dan efisien menjaga kelancaran penjualan dan persyaratan pembelajaran, serta serangkaian kebijakan dengan sistem pengendalian yang memantau lokasi inventaris yang harus dipertahankan saat inventaris perlu diisi ulang dan jumlah pesanan yang harus dilakukan. Pengendalian internal merupakan suatu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan sesuai kebijakan dan prosedur yang ada. Untuk menghindari terjadinya

penyimpangan pada perusahaan maka sistem pengendalian internal (SPI) harus dilaksanakan dengan baik dan tepat.

Menurut Naijiah pada (Qais & Fitriyah, 2025) Persediaan adalah asset yang Barang dagangan yang siap diubah menjadi komoditas atau peralatan yang dimaksudkan untuk membantu operasi operasional bisnis atau organisasi, serta barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual. Kuantitas produk yang dimiliki oleh bisnis untuk tujuan perdagangan disebut sebagai persediaan barang. Selain menjadi item terbesar dalam aset lancar, barang dagangan juga merupakan sumber daya vital bagi keberadaan perusahaan yang siap dijual kepada pelanggan. Oleh karena itu, bisnis harus menerapkan komponen sistem pengendalian internal, seperti struktur organisasi yang secara jelas memisahkan tugas-tugas fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang secara memadai menjaga aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya, prosedur yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan personel yang memiliki kualitas sesuai dengan tanggung jawabnya.

PT. Nenggpratama Internusantar adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang dan jasa yaitu distributor kendaraan truck merek HINO, service, dan sparepart yang bekerja sama langsung dengan PT HINO Motors Sales Indonesia (HMSI).

LANDASAN TEORI

Pengertian Sistem

Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling terkait yang membentuk suatu kesatuan, sebagaimana didefinisikan oleh KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dari sudut pandang ini, Suatu sistem dapat dilihat sebagai sekumpulan bagian yang saling terkait yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyadi pada (Dewi, 2023) Sistem adalah sekelompok elemen terkait yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat digambarkan sebagai serangkaian proses yang menerima masukan, memprosesnya, dan menghasilkan keluaran, tergantung pada proses masukan dan keluaran yang berlangsung. Sistem efektif jika dapat berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengetahuan ini, dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari beberapa elemen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan utama Perusahaan.

Karakteristik Sistem

Suatu sistem memiliki sifat atau kualitas yang melekat. Sistem tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu:

1. Komponen Sistem (*Component System*)
Sistem multi-komponen yang berfungsi sebagai satu kesatuan..
2. Batasan Sistem (*Boundary system*)
Suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi dan bersatu membentuk suatu kesatuan yang utuh.
3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment system*)
Karena lingkungan eksternal sistem berada di luar batasnya dan mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap fungsinya, maka lingkungan tersebut harus dijaga agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.
4. Penghubung Sistem (*Interface System*)
Peran sistem penghubung adalah untuk menghubungkan satu subsistem ke subsistem lainnya. Konektor akan mengirimkan output dari satu sistem ke subsistem lainnya.
5. Masukan Sistem (*Input System*)

Energi yang dimasukan ke dalam sistem disebut sebagai masukan sistem disebut sebagai masuk sistem, dan salah satunya bisa berupa perawatan (*Maintenance input*)

6. Keluaran Sistem (*Output System*)

Keluaran sistem merupakan hasil dari energi yang diproses dan disaring menjadi output yang bermanfaat, sementara sisanya dibuang.

7. Pengolahan Sistem (*Process System*)

Sistem merupakan bagian dari proses pengolahan yang melibatkan sistem produksi untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi serta sistem akuntansi untuk mengubah data menjadi laporan keuangan.

8. Sasaran Sistem (*Objective System*)

Target harus memiliki tujuan (*goals*) atau sasaran yang jelas. Fungsi dari sistem menentukan jenis masukan yang perlu disediakan serta keluaran yang akan dihasilkan.

Sitem Pengendalian Internal

Secara umum, pengendalian internal mencakup berbagai kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuan mereka secara efisien dan efektif. Ini meliputi pengawasan atas kegiatan operasional, kepatuhan terhadap regulasi, dan perlindungan dalam organisasi. Dalam pengendalian internal, penting untuk memisahkan tugas, melakukan pemantauan secara cepat tepat, dan melakukan evaluasi secara rutin. Pengendalian internal dibuat untuk memastikan bahwa tujuan Perusahaan secara umum dapat terlaksana dengan baik. Semakin baik pengendalian internal, semakin kecil faktor risiko pengendalian.

Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO

The committee of sponsoring organisation telah mengidentifikasi sistem pengendalian internal yang efektif yang terdiri dari lima elemen yang saling berhubungan yang dimaksudkan untuk membantu bisnis mencapai tujuannya, menurut (Cahyaningsih et al., 2021) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Komponen paling mendasar dari sistem pengendalian adalah lingkungan pengendalian. Elemen ini menggambarkan pendapat, nilai, dan pola pikir para pemimpin dan karyawan mengenai pentingnya kejujuran, akuntabilitas, dan kerja keras. Hal ini juga mencakup bagaimana organisasi diatur dan dipimpin. Lingkungan pengendalian membantu suasana kerja dan memengaruhi cara setiap orang menyadari pentingnya menjalankan aturan dan pengawasan dengan benar. Elemen dan lingkungan pengendalian yaitu :

1. Filosofi dan gaya manajemen oprasi
2. Struktur organisasi
3. Fungsi sistem pengendalian internal
4. Penetapan wewenang dan tanggung jawab
5. Kebijakan serta praktek manajemen sumber daya manusia

COSO memberikan arahan untuk menilai setiap elemen yang disebutkan diatas. Contohnya, filosofi manajemen serta oprasi dapat dianalisis dengan cara menguji karakteristik penerima resiko bisnis, sejauh mana interaksi antar bagian, serta dampaknya pada laporan keuangan.

2. Penilaian Resiko

Semua organisasi memiliki resiko yang harus dihadapi. Contoh resiko dapat mencakup: perubahan kebutuhan pelanggan, ancaman dan pesaing, serta perubahan faktor ekonomi. Menejemen perlu mempertimbangkan potensi resiko yang mungkin muncul dan dapat menyebabkan kerugian bagi Perusahaan. Factor internal meliputi kemampuan karyawan, jenis kegiatan bisnis, serta sifat pengelolaan sistem informasi. Sementara itu, analisis resiko mencakup penilaian pentingnya resiko, mengevaluasi peluang terjadinya resiko. Tujuan penilaian resiko yaitu :

1. Menganalisis resiko operasional, keuangan, hukum dan reputasi
2. Menganalisis Tingkat kemungkinan dan dampak dari resiko
3. Evaluasi resiko
4. Menetapkan respon atau Upaya mengurangi resiko atau dampak buruk sebelum terjadi.

3. Aktivitas Pengendalian

Pada berbagai tahap proses bisnis dan teknologi, tindakan pengendalian, yang merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu mencapai tujuan pengendalian risiko, harus diterapkan di semua tingkatan perusahaan. Tindakan ini diklasifikasikan sebagai pengendalian manual dan mencakup hal-hal berikut::

a. Pemisahan Tugas yang Tepat

Pemisahan tugas mencakup empat rekomendasi utama untuk mengurangi risiko, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, yang menjadi perhatian khusus auditor, yaitu:

- 1) Pemisahan pemegang aktivitas dari akuntansi
- 2) Pemisahan otorisasi transaksi dari pemegang aktiva yang bersangkutan.
- 3) Pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pembukuan.
- 4) Pemisahan tugas dalam PDE

b. Dokumen dan catatan yang sesuai

Semua transaksi harus memiliki bukti yang sah dan dicatat secara tepat

c. Pengendalian fisik

Melindungi asset organisasi dari kerusakan, kehilangan, atau pencurian dengan sistem keamanan fisik maupun elektronik.

d. Pemeriksaan terhadap pekerjaan fisik secara mandiri

Pengecekan ulang atas data, transaksi, atau proses oleh pihak yang berwenang dari pemeriksaan awalnya.

4. Informasi Dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi akuntansi perusahaan berfungsi untuk memulai, mendokumentasikan, memproses, dan melaporkan transaksi yang terjadi. Bisnis memerlukan sistem informasi dan komunikasi yang mampu menangani data yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan harus memiliki keterampilan komunikasi internal dan eksternal yang kuat.

Komunikasi mencakup pemahaman mendalam mengenai cara orang berinteraksi dalam sistem informasi pelaporan keuangan, terkait dengan tugas orang lain, serta bagaimana melaporkan penyimpanan dengan tepat di dalam organisasi. Komunikasi bisa dilakukan baik secara lisan maupun melalui tindakan manajerial yang membuka saluran komunikasi, sehingga memastikan bahwa penyimpangan terlaporkan dan ditagani dengan baik.

Fungsi komunikasi:

- 1) Menyampaikan tanggung jawab pengendalian kepada semua pihak
- 2) Memastikan kelancaran pelaporan
- 3) Mendukung pengambilan Keputusan yang efektif
5. Pengawasan

Aktivitas pengawasan terkait dengan evaluasi yang sedang berlangsung atau evisiensi berkala terhadap kualitas pengendalian internal. Pemantauan dan modifikasi

proses oleh Perusahaan harus dilakukan agar sistem dapat disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan guna mencapai kesuksesan. Manajemen Perusahaan sedang mengevaluasi Langkah-langkah yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan Perusahaan.

Jenis pengawasan :

- 1) Pengawasan berkelanjutan
- 2) Evaluasi berkala
- 3) Tindak lanjut atas temuan
- 4) Laporan hasil pemantauan

Pengertian Persediaan

persediaan mengacu pada semua sumber daya dalam suatu proses yang dimaksudkan untuk merencanakan berbagai kemungkinan yang disebabkan oleh pemerintah atau tantangan lainnya. Selain aset seperti produk yang dimiliki perusahaan dan akan dijual melalui operasi rutinnya, ada juga barang yang sekarang sedang dalam proses produksi dan menunggu untuk digunakan. (Anisa et al., 2023)

Definisi persediaan menurut PSAK 202, persediaan adalah asset :

- 1) Asset yang dikuasai untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Asset dalam proses produksi untuk dijual

Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Metode Pencatatan Persediaan

Teknik pencatatan yang meliputi proses kuantitas, persediaan masuk dan keluar, dan saldo persediaan. Menurut pendekatan fisik dan perpetual berkelanjutan, ada dua cara pencatatan persediaan menurut (Paraswati et al., 2021) ada dua metode pencatatan yang dapat digunakan dalam pencatatan persediaan yaitu:

a. Metode Perpetual

Perusahaan akan mencatat setiap transaksi yang berdampak pada persediaan dalam teknik pencatatan perpetual, termasuk pembelian, penjualan, retur pembelian, dan retur penjualan. Semua transaksi pembelian akan dicatat dalam akun persediaan barang dagangan, sedangkan penjualan akan dicatat dalam akun penjualan, bersama dengan harga pokok penjualan. Untuk melacak jumlah persediaan yang tersedia setiap saat, catatan dibuat dalam akun Perusahaan setiap kali terjadi perubahan persediaan, yang memungkinkan kami untuk memantau saldo akun Perusahaan. Nilai persediaan akhir menurut catatan akuntansi harus dibandingkan dengan hasil perhitungan fisik dengan melakukan perhitungan fisik.

b. Metode Fisik/Periodik

Ketika menggunakan pendekatan fisik, penting untuk menghitung barang-barang yang masih tersedia pada saat laporan keuangan dibuat. Sangat penting untuk melacak persediaan yang tersisa ketika laporan keuangan disusun. Biaya produk dapat ditentukan dan jumlah barang yang tersisa dapat dihitung dengan bantuan perhitungan persediaan. Dalam pendekatan ini, setiap pembelian produk didokumentasikan dalam akun pembelian, dan perubahan persediaan tidak dilacak dalam pembukuan. Tidak mungkin untuk menentukan biaya barang yang dijual karena tidak adanya catatan persediaan. Ketika menggunakan metode periodik, akun-akun seperti biaya pengiriman, retur pembelian, dan

diskon pembelian diidentifikasi secara terpisah, sedangkan biaya barang yang dijual dihitung menggunakan metode perpetual tanpa memperhitungkan akun-akun ini, tetapi merujuk pada akun persediaan. Bisnis yang menggunakan pendekatan pencatatan periodik harus melakukan penghitungan fisik pada akhir periode.

Flowchart

Langkah-langkah dan urutan operasi dalam suatu program digambarkan secara grafis menggunakan diagram alir. Diagram sistem menggambarkan urutan operasi sistem dengan menampilkan perangkat dari jenis masukan, keluaran, dan media yang digunakan untuk menampung pemrosesan data. Di sisi lain, diagram alir program adalah diagram yang menggunakan simbol-simbol unik untuk menunjukkan urutan proses secara terperinci dan menggambarkan hubungan antara satu proses (instruksi) dan proses lainnya dalam suatu program.(Zalukhu et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yang menekankan pada deskripsi digunakan dalam penelitian ini. Sistem pengendalian internal atas persediaan produk akan diteliti dengan menggunakan pendekatan ini. Penelitian kualitatif . Menurut (Safrudin et al., 2023) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang dialami partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, dorongan, tindakan, dan faktor lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Nenggapratama Internusantara, yang beralamat di Jl. Raya Manado-Bitung, Watutumou III, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada periode antara Maret 2025 hingga Mei 2025.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Informasi ini berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap para eksekutif bisnis, karyawan, dan jumlah tenaga kerja, yang semuanya dikumpulkan dari sumber-sumber primer tanpa bantuan dari luar guna memperoleh data yang tidak bias.

2. Data Sekunder

Untuk penelitian ini, informasi yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian ini dikumpulkan dari buku, jurnal, surat kabar, dan internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian kualitatif untuk memperoleh data pada umumnya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati fenomena yang sedang berlangsung di lapangan. Peneliti terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, baik dengan ikut serta dalam situasi yang diamati maupun hanya sebagai pengamat tanpa keterlibatan langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan langsung antara peneliti dengan responden guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai opini, pengalaman, atau keahlian mereka terkait topik penelitian..

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi meliputi pengumpulan data dari bahan tertulis atau arsip, seperti buku, makalah, laporan, gambar, rekaman audio/video, dan catatan lain yang mungkin menyertakan informasi terkait dengan subjek yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penerapan teknik analisis data menggunakan komponen COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan evaluasi sistem pengendalian internal organisasi atau faktor-faktor yang memengaruhi temuan penelitian. Kerangka kerja COSO sering dipakai dalam evaluasi dan pengendalian risiko serta pengelolaan control di berbagai organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Nenggaprata Internusantara telah membangun sistem pengendalian internal di divisinya. Sistem ini mencakup rangkaian lengkap tindakan dan perilaku yang harus dilakukan oleh manajemen dan staf Perusahaan secara teratur untuk menjamin bahwa tujuan Perusahaan tercapai melalui operasi yang efisien dan efektif, serta ketepatan dalam laporan inventaris, perlindungan aset Perusahaan, dan kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan memanfaatkan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO.

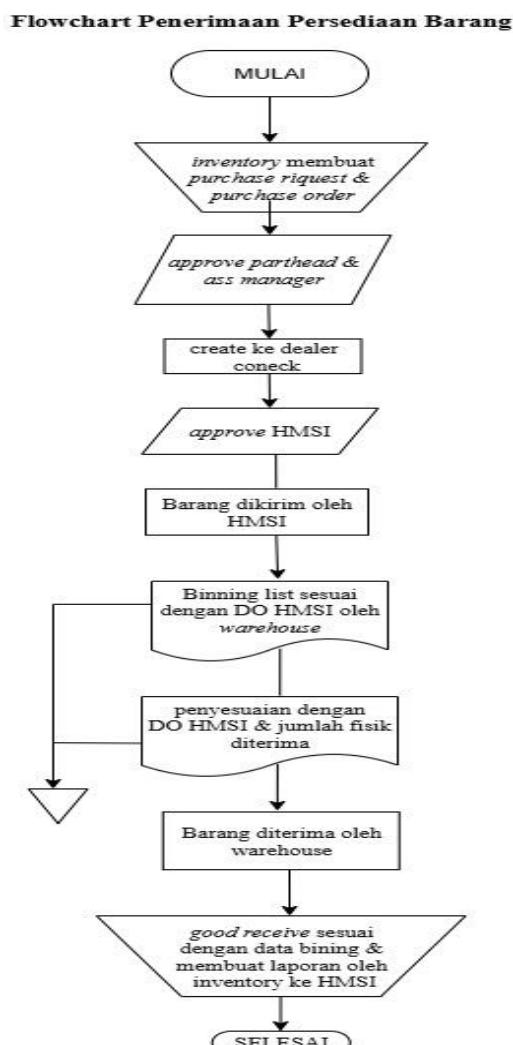
Persediaan Barang Dagang yang Berlaku di Perusahaan

Salah satu aspek terpenting dari operasi perusahaan, terutama untuk bisnis perdagangan, adalah pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagang, baik berupa suku cadang (*sparepart*) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional PT. Nenggaprata Internusantara. Ketersediaan barang dagang yang sesuai dari segi waktu, jumlah, dan jenis sangat menentukan kelancaran proses penjualan serta kepuasan terhadap pelanggan. Prosedur persediaan barang dagang pada PT. Nenggaprata Internusantara yaitu sebagai berikut:

1. Proses penerimaan persediaan barang dagang
 - 1) Inventori melakukan perencanaan kebutuhan *sparepart* atau *purchase request* (PR) berdasarkan data histori penjualan
 - 2) Inventori membuat *purchase order* (PO) ke sistem DMS atau dealer managemen system untuk pemenuhan stok sparepart
 - 3) Setelah membuat *purchase order* harus terlebih dahulu disetujui (*approve*) oleh kepala Gudang dan Ass Manager lalu di create ke dealer coneck
 - 4) Jika disetujui oleh HMSI dan di tindak lanjuti selanjutnya barang akan dikirim oleh HMSI
 - 5) Setelah barang sampai akan diterima oleh bagian warehouse dan akan disesuaikan dengan *delivery order* HMSI dan jumlah fisik yang diterima
 - 6) Setelah itu melakukan binning list sesuai *delivery order* HMSI ditarik dari *purchase order* oleh bagian Gudang

Proses pencatatan dan pemeriksaan barang (*good receive*) dengan data binning dan kembali ke inventory untuk di input ke sistem.

Gambar 4.5 Flowchart penerimaan

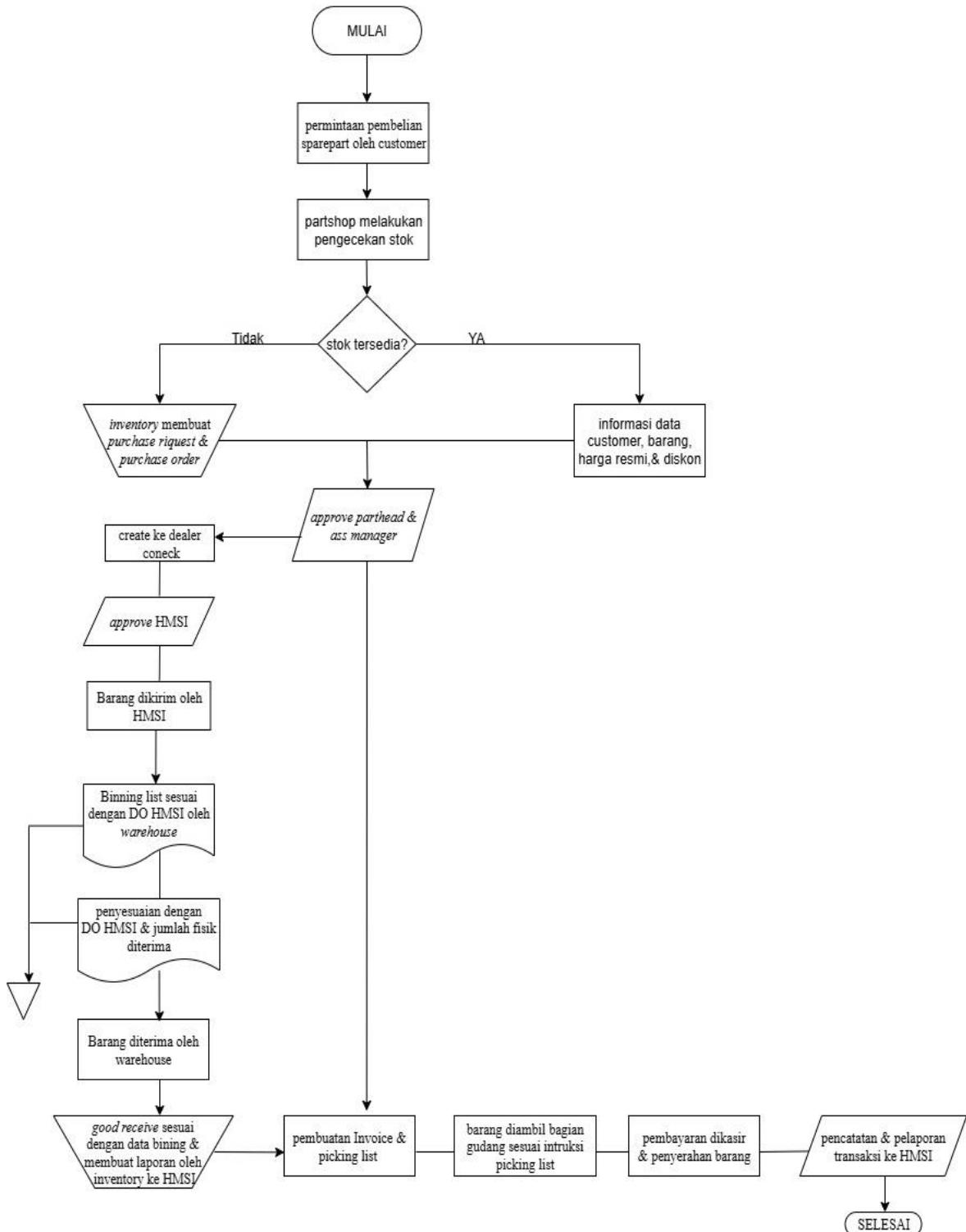


Sumber Data: Data Olahan (2025)

Pembelian Barang Dagang

Proses Pembelian barang dagang sparepart pada PT. Nenggaprataha Internusantara memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

- 1) Sales partshop Penerimaan permintaan dari pelanggan bisa melalui kunjungan secara langsung dan telepon.
- 2) Pengecekan ketersediaan barang oleh sales partshop melalui sistem DMS inventory yang terhubung dengan dealer coneck HMSI. Dan jika stok kosong inventory akan mengajukan purchase order (PO) ke HMSI melalui dealer management system
- 3) Dealer memberikan informasi harga resmi, diskon (jika berlaku), dan estimasi waktu pengambilan/pengiriman dan jika customer setuju akan selanjutnya diproses untuk pembelian (order) barang.
- 4) Partshop akan menginput disistem data customer, barang, dan harga dicatat dalam sistem untuk selanjutnya akan di buat invoice pembelian (order).
- 5) Bagian Gudang menerima intruksi melalui picking list setelah itu barang diambil sesuai binning list dan di periksa Kembali untuk memastikan barang sudah sesuai pesanan.
- 6) Jika barang sudah ada akan diproses untuk pembayaran. Customer membayarmelalui kasir melalu pembayaran tunai, transfer, atau kredit jika telah terdaftar dan bukti pembayaran akan diserahkan Bersama dengan dokumen penyerahan barang
- 7) Barang diserahkan langsung atau delivery dilengkapi dengan invoice penjualan dan delivery not.
- 8) Transaksi penjualan akan dicatat ke sistem dan dealer mengirimkan laporan penjualan berkala ke HMSI dan stok akan otomatis dikurangi dalam sistem.



Sumber Data: Data Olahan (2025)

Lingkungan pengendalian internal

Komponen pengawasan di bawah ini dapat digunakan untuk menjelaskan inventaris barang pada PT. Nenggapratama Internusantara.

1. Filosofi dan gaya manajemen operasi

Ukuran perusahaan dan tenaga kerja ditentukan oleh filosofi manajemen berdasarkan pada seberapa penting kontrol. Keyakinan direktur bahwa hubungan komersial yang kuat harus dibentuk memengaruhi budaya manajemen di PT. Nenggapratama Internusantara. Semua karyawan diharapkan untuk bersikap terbuka dan jujur dengan pelanggan, vendor, dan semua orang yang terlibat dengan perusahaan dalam lingkungan ini. Sangat penting untuk fokus pada kualitas layanan pelanggan.

Untuk mencegah konsumen membeli barang tersebut di tempat lain, perusahaan akan melakukan segala upaya untuk memenuhi permintaan konsumen terhadap barang tersebut. Pada saat transaksi, barang yang dipesan konsumen akan langsung diproses, dan apabila barang kosong, pesanan akan langsung diproses sehingga distributor dapat mengirimkannya secepatnya.

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi dibagi berdasarkan fungsi, meliputi pemasaran (penjualan), keuangan dan akuntansi, administrasi umum, serta SDM dan pergudangan. Karena pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing fungsi terlihat jelas, maka pembentukan struktur organisasi di sekitar fungsi ini sesuai untuk PT. Nenggapratama Internusantara.

3. Fungsi sistem pengendalian internal

Untuk menjaga aset Perusahaan, menjamin kebenaran pelaporan keuangan, dan memastikan prosedur operasional dijalankan sesuai ketentuan, sistem pengendalian internal yang diterapkan di PT. Nenggapratama Internusantara sangatlah penting. Mekanisme ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan seperti kesalahan pencatatan, tindakan, atau kehilangan barang. Lebih jauh lagi, pengendalian internal meningkatkan efisiensi proses kerja, mendefinisikan pembagian tanggung jawab, dan mendorong tertibnya administrasi. Dengan demikian, sistem ini menjadi landasan penting dalam mengelola operasional Perusahaan dan mematuhi standar HMSI yang telah ditetapkan.

4. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab adalah peningkatan dari struktur organisasi yang secara umum tercapai dengan pemisahantugas. Di PT. Nenggapratama Internusantara juga telah dilaksanakan, termasuk dalam fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan akuntansi, fungsi operasional, serta fungsi Gudang (warehouse). Selain pemisahan tugas, PT. Nenggapratama Internusantara juga telah menjalankan kewenangan sesuai dengan struktur organisasi Perusahaan. namun masih ada beberapa yang dipegang oleh orang yang sama dalam pembagian tugas tersebut.

5. Kebijakan serta praktik manajemen sumber daya manusia

Direktur adalah orang yang menandatangani daftar gaji dan merekrut karyawan di PT. Nenggapratama Internusantara. Sementara itu, HRD dan manajer akuntansi bertanggung jawab untuk menyimpan dan mencatat informasi karyawan.

Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagang

PT. Nenggapratama Internusantara menilai persediaan barang dagang dengan

kehilangan atau pencurian, resiko persediaan kurang (*stockout*)/berlebih (*overstock*), resiko system atau teknologipada system manajemen inventori menyebabkan data tidak real-timeatau salah input.

Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Aktivitas manajemen persediaan barang dagang di PT. Nenggapratama Internusantara terdiridari kebijakan dan prosedur yang dirancang oleh Perusahaan ini untuk memastikan bahwa system pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang diatur telah dilakukan dalam sejumlah kategori yang akan dibahas dibawah ini :

1. Pemisahaan tugas yang tepat

Struktur organisasi adalah cara untukmembagi tugas di antara fungsi utama Perusahaan. Tujuan dari pemisahan tugas ini adalah untuk mencegah kesalahan dan memudahkan identifikasi kesalahan dan inkonsistensi dalam pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan kepada orang-orang. Dalam penjualan barang, terdapat pembagian kerja yang jelas, yang meliputi:

- a) Penerimaan pesanan penjualan oleh bagian inventori.
- b) Melakukan penjualan oleh sales partshop
- c) Mengeluarkan barang oleh sales sparepart
- d) Mencatat penjualan oleh bagian admin
- e) Bagian akuntansi mencatat laporan keuangan

Pada perhitungan fisik barang dibagi menjadi beberapa tugas antara lain:

- a) Menghitug fisik persediaan barang dagang oleh bagian Gudang
- b) Melaporkan jumlah persediaan barang dagang di warehouse oleh kepala Gudang
- c) Membuat laporan perhitungan fisik oleh kepala Gudang

Informasi dan Komunikasi

Sejumlah tugas penting, mekanisme yang harus diikuti, dokumen dan catatan penting, serta laporan yang dibuat merupakan bagian dari sistem informasi dan komunikasi yang digunakan untuk melaksanakan transaksi inventaris produk. Buku akuntansi hanya boleh memuat entri yang didasarkan pada laporan sumber, didukung oleh semua dokumentasi yang diperlukan, dan disahkan oleh otoritas. Secara umum, manajemen inventaris produk dipandang sebagai komponen dari proses penjualan dan penerimaan kas. Dalam hal ini PT. Nenggapratama Internusantara, perlu membuat rencana untuk sistem penjualan kredit dan tunai. Sistem informasi dan komunikasi Sistem penjualan dan penerimaan kas yang terkait dijelaskan di bawah ini.

1. Sistem Informasi dan Komunikasi Penjualan Tunai

Perusahaan melakukan penjualan tunai dengan meminta pelanggan membayar sebelum produk dikirimkan. Operasi pemasaran, keuangan, dan akuntansi, serta aktivitas pergudangan, semuanya termasuk dalam tugas penjualan tunai..

2. Sistem Informasi komunikasi Penjualan Kredit

Bengkel suku cadang yang disetujui manajer dapat menangani pesanan penjualan kredit.

3. Sistem Informasi dan Komunikasi Penerimaan Kas

Tentu saja, bagian keuangan dan administrasi diwajibkan untuk menyusun berbagai laporan penjualan. Bagian gudang bertugas mengirimkan laporan pengiriman, daftar pesanan, serta bukti bahwa produk telah diterima dari pemasok (HMSI). Dalam hal pengiriman barang dari satu cabang dan pelepasan produk untuk pengiriman ke cabang lain., laporan distribusi inventaris antar cabang disusun. Jika cabang kekurangan inventaris dan perlu segera ditangani untuk memenuhi permintaan klien, cabang lain akan mengirimkan inventarisnya setelah menerima inventaris dari kantor

Pengawasan persediaan barang dagang

PT. Nenggapratama Internusantar melakukan pengawasan terhadap Transaksi penerimaan dan pengeluaran produk dilaksanakan melalui pemantauan dan pemeriksaan terhadap operasional dan fungsi terkait guna memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan metode dan prosedur yang ditetapkan.. Evaluasi dan analisis laporan inventaris bulanan yang disesuaikan dengan perubahan permintaan konsumen secara khusus termasuk dalam proses pengawasan inventaris produk. Manajemen Perseroan akan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan sesuai dengan situasi terbaru apabila menemukan penyimpangan dalam aktivitas transaksi yang melibatkan barang yang menimbulkan keluhan konsumen. Tujuannya adalah untuk membangun sistem pengendalian internal yang efektif di dalam perusahaan. Pengawasan aset fisik, pembagian tanggung jawab, persetujuan transaksi dan kejadian penting, serta jaminan bahwa setiap transaksi dicatat secara akurat dan tepat waktu merupakan bagian dari operasi pengendalian.

Pembahasan

Pada Perusahaan PT. Nenggapratama Internusantara, pengawas internal terdapat stok barang sangat penting untuk melindungi asset Perusahaan dari berbagai Tindakan yang merugikan, memastikan adanya informasi yang tepat di dalam Perusahaan, memastikan bahwa semua peraturan hukum dan kebijakan manajemen dipatuhi oleh seluruh karyawan dengan baik. Untuk mengelolah persediaan, PT. Nenggapratama Internusantara telah menerapkan sistem yang terkomputerisasi dengan menggunakan aplikasi DMS (*dealer management system*), dengan menggunakan aplikasi ini, dapat memudahkan kegiatan pengelolaan stok. Aktivitas di Perusahaan seara berurut sangat terkait antara fungus-fungsi yang dipakai untuk mengelola baran dagangan, yakni fungsi transportasi, funsi tempat gudang, dan pengelolaan dokumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tentang analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Nenggapratama Internusantara, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Nenggapratama Internusantara telah berjalan dengan efektif .

1) Lingkungan Pengendalian

Dilihat dari aspek yang pertama yaitu lingkungan pengendalian kurang efektif karena masih terdapat karyawan yang kurang teliti. Namun, jika terdapat kehilangan barang dagang,karyawan akan bertanggung jawab atas barang tersebut.

2) Aktivitas Pengendalian

Pada komponen yang kedua, yaitu aktivitas pengendalian, telah berjalan dengan efektif karena meskipun Perusahaan tidak memiliki jobdesk tertulis, komunikasi antar bagian di Perusahaan tetap berjalan lancar. Lokasi Gudang Perusahaan cukup terbuka, tetapi hanya karyawan yang bertugas di bagian Gudang yang diizinkan untuk melakukan aktivitas di dalamnya sehingga dapat mengurangi kemungkinan pencurian dari pihak luar.

3) Informasi dan Komunikasi

Pada komponen yang , yaitu informasi dan komunikasi telah mencapai Tingkat efektivitas berkat penggunaan aplikasi Dealer Manajemen Sistem (DMS) Dalam persediaan barang dagang serta terbentuknya hubungan komunikasi yang baik kantar bagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, P. R., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2023). 1596-1605. 3, 1596–1605.
- Cahyaningsih, N. A., Praptiningsih, & Guritno, Y. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT XYZ. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1527–1540.
- Dewi, novita ayu. (2023). *BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA* 2.1. 1–64.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., Gamaliel..., H., Sawindri, O., Paraswati, D., Morasa, J., Gamaliel, H., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado Analysis of the Recording and Valuation Methods of Merchandise Inventory in the Pt. Hasjrat Abadi Branch Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 94–101.
- Qais, A., & Fitriyah, N. (2025). *ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA)*. 5(1), 1–12.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Wibowo, N. K., & Wibowo, D. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT Dwiputra Indah Textil). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.11 No.(e-ISSN: 2460-0585), Hal.1-15.
- Zalukhu, A., Swingly, P., & Darma, D. (2023). Perangkat Lunak Aplikasi Pembelajaran Flowchart. *Jurnal Teknologi, Informasi Dan Industri*, 4(1), 61–70.